

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah organisasi kemahasiswaan yang bergerak di eksternal kampus. Organisasi PMII didirikan pada 17 April 1960 di Surabaya, yang merupakan respon dari tendensi politik umat Islam karena sejak tahun 1950-an sudah tidak lagi menganggap Masyumi satu-satunya partai yang dimiliki umat Islam. Secara sosio-historis, terbentuknya PMII adalah cermin ketidakpuasan sebagian mahasiswa Muslim kepada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang tidak mumpuni dalam menampung aspirasi mahasiswa berhaluan Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Eksistensi PMII tidak bisa dipisahkan dari dukungan Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi induknya. PMII tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan tinggi yang semakin meluas di Indonesia.¹

Pertumbuhan dan perkembangan PMII terletak pada “masifitas” gerakan pada masing-masing cabang di berbagai daerah. Salah satunya adalah cabang Tulungagung. Lahirnya PMII di Kabupaten Tulungagung adalah wujud perkaderan nasional dan upaya pemekaran PMII secara

¹ Muhamad Wildan, ‘Gerakan Islam Kampus: Sejarah Dan Dinamika Gerakan Mahasiswa Muslim’, in *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia*, ed. by Azyumardi Azra (Direktorat Sejarah Dan Nilai Budaya, Direktorat Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), p. 438.

nasional. PMII Tulungagung bukanlah organisasi yang terbentuk dengan sendirinya atau tidak memiliki faktor-faktor pendukung berdirinya organisasi ini. Gagasan mendirikan PMII cabang Tulungagung telah menciptakan suatu wadah bagi mahasiswa Islam berlatar belakang Nahdlatul Ulama yang mempunyai semangat dan peranan besar bagi suatu daerah. Sejak tahun 1960-an PMII sudah hadir di Tulungagung namun masih belum bisa dibuktikan secara *de facto dan de jure* karena minimnya mahasiswa dan belum adanya perguruan tinggi yang berdiri. Pada tahun 1981 secara *de jure dan de facto* PMII resmi mendirikan kepengurusan secara terstruktur di Kabupaten Tulungagung yang dipelopori oleh beberapa mahasiswa dari IAIN Sunan Ampel cabang Tulungagung. Struktur kepengurusan PMII Cabang Tulungagung yang pertama dilantik langsung oleh Pengurus Besar PMII pusat.²

Kehadiran PMII di Tulungagung bermanfaat untuk melatih karakter dan meningkatkan kualitas intelektual mahasiswa. Landasan membentuk PMII di Tulungagung adalah untuk mendorong semangat mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang kemahasiswaan. Sebelum dan sesudah pendirian, PMII Tulungagung senantiasa aktif dalam berbagai kegiatan besar seperti Kongres Pengurus Besar PMII di Cibubur, Latihan Kader Menengah (*Intermedite Training*) yang digelar oleh PMII Pengurus Koordinator Cabang PMII Jawa Timur di Sidoarjo dan beberapa kegiatan

² Wawancara dengan M Truno Hadi, Sekeretaris Umum PMII cabang Tulungagung periode pertama, di Tulungagung tanggal 4 Januari 2025.

penting lainnya. Dalam aktivitasnya PMII Tulungagung mengadakan beberapa kegiatan seperti : Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Penataran Kader Dakwah, Bimbingan ujian seleksi masuk kampus, konferensi cabang dan kegiatan lainnya.³

Sejak terbentuknya kepengurusan yang resmi dilantik tahun 1981, PMII Tulungagung terus mengalami perkembangan. Selama periode 1979-1985 perkembangan PMII Tulungagung secara signifikan mulai terlihat pada era kepemimpinan Achmad Patoni, pada masa ini PMII Tulungagung mulai memperbanyak kegiatan edukatif atau pengembangan diri seperti pelatihan karya tulis ilmiah dan mendirikan bimbingan untuk ujian masuk kampus. Pada ranah kampus perkembangan PMII tahun 1980-an terlihat saat terbentuknya Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) yang mana PMII Tulungagung senantiasa tampil dalam memegang peran sebagai ketua. Dalam perkembangannya PMII Tulungagung mengalami berbagai dinamika dalam merekrut para kadernya dikarenakan mahasiswa di Tulungagung pada periode tahun 1980-an mayoritas adalah mahasiswa yang bekerja, selain itu PMII Tulungagung juga lahir di kalangan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung, sehingga wajar apabila mayoritas anggotanya pada periode tahun 1980-an berasal dari IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung.⁴

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

Salah satu tantangan dalam penelitian ini adalah keberagaman sumber yang terkadang menampilkan narasi yang tidak seragam. Dalam sejumlah karya tulis, termasuk sebuah buku yang berjudul “Secarik Obiturai untuk Prof. Dr. H. Achmad Patoni” terdapat penyebutan mengenai figur awal pendiri dan pemimpin PMII cabang Tulungagung, namun hasil dari penelitian ini, yang didasarkan pada penelusuran sumber primer berupa kesaksian lisan pelaku dan beberapa arsip, menemukan data yang berbeda. Perbedaan ini menandakan adanya kebutuhan untuk meninjau kembali narasi historis yang telah berkembang sekaligus mendorong pentingnya pelurusan historiografis agar sejarah dapat disajikan secara lebih akurat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka skripsi ini dihadirkan guna menjawab keraguan atas beberapa perbedaan pandangan terkait sejarah awal berdirinya PMII cabang Tulungagung dengan memberikan narasi historis yang lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan dengan dua rumusan masalah, adapun pejelasananya adalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana sejarah terbentuknya PMII cabang Tulungagung dari mulai dirintis pada tahun 1979 sampai tahun 1985? Sejak awal pendirian dan perkembangan tahun 1979 sampai 1985 PMII cabang Tulungagung telah mengikuti bahkan menyelenggarakan seluruh rangkaian kegiatan PMII baik dalam tingkat nasional maupun daerah. Dalam periode tahun 1980-an PMII Tulungagung juga melaksanakan beberapa kegiatan

pengkaderan baik pengkaderan formal, informal maupun non formal. Historis PMII cabang Tulungagung pada era tahun 1980-an juga menunjukkan beberapa perkembangan yang cukup signifikan. Bisa dikatakan dalam rumusan permasalahan yang pertama ini bukan hanya mengidentifikasi sejarah saja, namun juga akan dikaji terkait upaya dan kontribusi pendiri dalam mengembangkan PMII cabang Tulungagung.

Kedua, Bagaimana kontribusi organisasi PMII cabang Tulungagung selama periode 1979-1985? Dalam konteks ini, akan diidentifikasi mengenai kontribusi PMII cabang Tulungagung terkait perannya dalam mewujudkan lingkungan kampus yang sehat dengan kebebasan berfikir agar dapat mengatualisasikan karakter-karakter pemimpin dan mudah bergerak terhadap kenyataan sosial. Selain itu, PMII cabang Tulungagung juga akan dikaji terkait perannya kepada mahasiswa. Hal itu dikarenakan PMII mempunyai peran yang cukup signifikan di kalangan mahasiswa salah satunya melalui kegiatan pengkaderan, yang membantu mahasiswa dalam membentuk karakter kepemimpinan. Organisasi PMII cabang Tulungagung menawarkan banyak kegiatan intelektual yang dapat meningkatkan intelektual. Dengan terlibat berbagai kegiatan intelektualitas maka mahasiswa akan menghadapi banyak tantangan akademis dan intelektual baru. Mahasiswa yang aktif dalam PMII Tulungagung akan mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada ketrampilan berargumentasi dan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Gestur inilah yang akan dibahas dan diukur seberapa efektif PMII Tulungagung dalam meningkatkan

intelektualitas dan karakter kepemimpinan mahasiswa dalam periode tahun 1979-1985.

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas, boleh dikatakan tujuan atau arah yang ingin dicapai dalam penelitian ini yang pertama adalah untuk merekonstruksi/merepresentasikan sejarah berdirinya PMII cabang Tulungagung, dimulai dari perintisan pendirian pada tahun 1979 sampai tahun 1985. Berdirinya organisasi PMII di wilayah Tulungagung tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam pendiriannya. Sebagai organisasi yang memiliki kuantitas yang besar tentunya PMII cabang Tulungagung tidak terbentuk dengan sendirinya sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian adalah agar dapat memberi informasi yang signifikan terkait tahapan pendirian PMII cabang Tulungagung dengan beberapa perkembangannya selama periode 1979-1985.

Tujuan yang kedua dari penelitian ini sesuai dengan rangkaian masalah yang telah ditentukan adalah untuk menggali dan menganalisa terkait dengan kontribusi PMII Cabang Tulungagung. Kontribusi tersebut meliputi perannya dalam membentuk lingkungan kampus yang kondusif terutama pada lingkup kampus IAIN Sunan Ampel cabang Tulungagung yang mana sebagian besar anggota PMII cabang Tulungagung periode 1979-1985 berasal dari IAIN Sunan Ampel cabang Tulungagung. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kontribusi PMII cabang Tulungagung terhadap mahasiswa yang tergabung didalamnya terutama

kontribusinya dalam membentuk karakter kepemimpinan serta kontribusinya dalam meningkatkan intelektual mahasiswa. Sebagai organisasi pengkaderan, PMII mengedepankan keberadaannya pada pemberdayaan, pengembangan, penguatan kapasitas kader, dan pengabdian sosial sebagaimana yang tersirat dalam visi PMII cabang Tulungagung.

D. Metodologi Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penulisan ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah bisa disebut juga dengan metode sejarah. Metode penelitian sejarah atau metode sejarah dapat dimaknai sebagai metode penelitian atau penulisan sejarah dengan menggunakan prosedur ataupun metode yang sistematis sesuai aturan serta azas-azas ilmu sejarah. Pengertian secara spesifik menurut Daliman seperti yang diungkapkan Gilbert J. Garrangan, S.J dalam bukunya *A Guide Historical Method*, metode sejarah sebagai instrumen asas dan aturan yang sistematis. Dirancang dan di desain guna membantu dengan efektif untuk menghimpun sumber-sumber sejarah,menilainya secara kritis,dan mengajukan komposisi dari hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.⁵ Ada empat tahapan dalam metode penelitian sejarah.

Pertama, Pengumpulan Data/Sumber (Heuristik),tahap *Heuristik* menjadi langkah yang pertama dalam metode penelitian sejarah. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau reka ulang kejadian yang diperlukan oleh sumber-sumber sejarah. Pencarian sumber-sumber sejarah

⁵ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), p27

atau rekaman sejarah dapat dilakukan melalui observasi, perpustakaan, dan wawancara.⁶ Pada tahap ini Sumber Primer diperoleh melalui wawancara dari para pelaku yang berkontribusi dalam pendirian yaitu Abdul Kholik Fauzi sebagai Ketua Umum PMII cabang Tulungagung periode pertama, M Truno Hadi yang merupakan Sekretaris Umum PMII cabang Tulungagung pertama, kemudian ada beberapa pelaku sejarah yang lain seperti Achmad Wiyoto, Muselim, Abdul Wachid, Kirom Rofi'i, Purwanto, Achmad Kirom, dan Khomaruddin. Selain wawancara penelitian ini juga mengambil sumber primer dari beberapa, manuskrip, foto, dan buku sezaman seperti Buku laporan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat di Pulau Bawean yang disusun oleh PKC PMII Jawa Timur periode VI. Adapun sumber sekunder diperoleh melalui buku-buku, artikel, jurnal, yang relevan dengan tema yang diambil dan wawancara beberapa tokoh PMII cabang Tulungagung seperti Khoiruddin Abbas.

Kedua, tahapan *verifikasi* atau kritik sumber ialah tahapan penilaian atau pengujian kepada bahan-bahan sumber penelitian dari sudut pandang realita.⁷ Kritik sumber bertujuan untuk melakukan kajian terhadap kesahihan sumber-sumber yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan sumber yang akurat dan dapat dipercaya berdasarkan fakta yang terdapat didalamnya. Pada Tahap ini penelitian yang ditulis menggunakan sumber primer dan sekunder. Secara sederhana bisa

⁶ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), p11.

⁷ *Ibid*

dikatakan sumber primer merupakan pelaku dari kejadian-kejadian tersebut dan sumber sekunder merupakan saksi yang ada pada peristiwa tersebut.

Kritik sumber atau *verifikasi* dilaksanakan dengan mengkoparasikan sumber data yang telah dikumpulkan peneliti.⁸ Pada proses kritik sumber beberapa sumber yang didapat diurutkan sesuai tahun keluaranya dan narasi yang diperoleh dikomparasikan satu sama lain sehingga membentuk sebuah cerita sejarah yang koheren. Dari narasi yang dihasilkan kemudian akan dikomparasikan dengan jurnal, skripsi dan artikel-artikel yang membahas tentang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia baik pembahasan secara umum ataupun pembahasan yang spesifik di daerah cabang PMII. Hasil yang didapat setelah proses komparasi atau kritik sumber maka akan diteruskan pada tahapan selanjutnya. Dalam tahap verifikasi ini peneliti memverifikasikan sumber utama yaitu M Truno Hadi dan Abdul Kholiq Fauzi dengan tanggapan para saksi. Para saksi ini merupakan orang-orang yang turut serta dalam MAPABA pertama dan yang tergabung dalam PMII cabang Tulungagung periode 1979-1985 seperti Muselim, Achmad Wiyoto, Abdul Wachid, Khomarudin, Purwanto, Ahmad Kirom, Kirom Rofi'i. Hasil yang didapat dari proses verifikasi yang dilakukan menyatakan bahwa keterangan dari sumber primer telah dikonfirmasi kebenarannya.

Ketiga, tahap interpretasi, adalah suatu tahapan dalam keilmuan sejarah yang dilakukan setelah melalui tahapan Heuristik dan Verifikasi.

⁸ *Ibid.*

Interpretasi merupakan suatu kajian yang diterapkan oleh para sejarawan untuk dapat membayangkan situasi yang terjadi di masa lalu. Interpretasi merupakan tahapan yang tidak bisa dilewatkan dalam metode penelitian sejarah karena tanpa adanya Interpretasi maka rekonstruksi yang akan dilangsungkan tidak akan sempurna. Secara sederhana, penulis sejarah dalam tahapan Interpretasi diharuskan dapat menggambarkan konteks masa lalu yang diteliti untuk kemudian dituliskan menjadi peristiwa sejarah.⁹ Pada tahap Interpretasi ini akan dilaksanakan telaah terhadap sumber-sumber yang telah didapat. Sumber-sumber primer ataupun sekunder yang telah didapatkan akan dianalisis, ditafsirkan dan kemudian akan diproses menjadi rangkaian tulisan yang sistematis pada tahapan selanjutnya atau tahapan historiografi.

Keempat, historiografi atau penulisan sejarah, historiografi merupakan tahap final dalam proses metode penelitian sejarah yang diwujudkan melalui penyusunan laporan hasil penelitian. Penyusunan laporan ini seharusnya mampu menyajikan uraian yang komprehensif dan jelas mengenai keseluruhan tahapan penelitian sejarah, mulai dari perencanaan awal hingga perumusan kesimpulan.¹⁰ Dari empat tahapan metode penelitian sejarah yang dilakukan penelitian ini menghasilkan

⁹ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik* (Gresik: JSI Press, 2020), p110.

¹⁰ Usman DP dan Syukeri Gazali, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Metode Penelitian Sejarah: Landasan Teoretik Dan Operasional', *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 13 no. 1 (Juni 30, 2022): 51–74 <https://doi.org/10.62815/darululum.v13i1.78>.

historiografi dengan judul “Sejarah dan Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Tulungagung 1979-1985 ”.

Secara spasial batasan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Tulungagung yang mana Tulungagung merupakan daerah cabang PMII yang sudah lama berdiri sebagai wujud pemekaran dan perkembangan dari organisasi PMII. Sedangkan secara temporal batasan dari penelitian ini adalah periode tahun 1979-1985, batasan awal tahun 1979 karena di tahun tersebut PMII cabang Tulungagung mulai dibentuk dan didirikan secara *de facto* dan *de jure*, sedangkan batasan akhir dari penelitian ini adalah tahun 1985. Periode tersebut diambil karena belum ada kajian ilmiah secara komprehensif terkait historis awal pendirian PMII cabang Tulungagung. Pemilihan periode tahun tersebut juga di latar belakang adanya beberapa pandangan yang berbeda terkait figur awal pendiri dan pemimpin PMII cabang Tulungagung.